

A. Judul: CATATAN MIMPI DALAM LUKISAN

B. Abstrak

Oleh :

Ahmad Idham
NIM 1012160021

Abstrak

Seni lukis merupakan hasil karya manusia yang dapat dinikmati dengan indra penglihatan. Isi serta temanya dilandasi oleh hasil pengendapan persoalan kehidupan, baik berdasarkan pengalaman fisik maupun yang berkaitan dengan psikologis. Pengalaman psikologis yang sering dihubungkan dengan kehidupan adalah mimpi, melalui mimpi pengalaman tidur seseorang menjadi menyenangkan. Mimpi merupakan efek psikis menarik bagi seseorang, dan merupakan pemenuhan fantasi dan hasrat dari lamunan yang bisa terjadi ketika tertidur (*Whis of fulfillment*). Mimpi juga dipakai kaum surrealisme sebagai metode berkarya untuk mengeksplorasi kekuatan psikologis yang terletak di alam bawah sadar. Mencatat mimpi pribadi merupakan langkah awal untuk mengingat kembali alur cerita sebagai cara memvisualisasikan mimpi kedalam lukisan.

Kata-kata kunci : Psikologis, Pengalaman, Mimpi, Mencatat, Surrealisme.

Abstract

Painting is the work of humans that can be enjoyed with the sense of sight. The contents and results of the settlement of life issues, either based on physical experience or psychologically related. The psychological experience often associated with our lives is a dream, through the dream of a person's sleeping experience being fun. Dream are an interesting psychic effect a person, and are the fulfillment of fantasies and passions of daydream that can occur when falling a sleep (whis of fulfillment). Dream are also used by the surrealism as a method of work to explore the psychological force located in the subconscious. Recording dreams is the first step to recall the storyline as a way of visualizing dreams into painting

Key word : Psychological, Experience, Dream, Noted, Surrealism.

C. Pendahuluan

Mimpi merupakan suatu proses alami yang dirasakan setiap manusia ketika tertidur. Fenomena mimpi menimbulkan rasa penasaran dan pertanyaan, apa yang menyebabkan mimpi, kenapa manusia bisa bermimpi dan berfungsi sebagai apa mimpi itu, sehingga manusia mencoba menafsirkan mimpi- mimpi yang telah hadir di dalam kehidupan. Ilmu tafsir mimpi merupakan suatu hal yang mempunyai makna dan fungsi beranekaragam dari perubahan zaman hingga perbedaan suku dan tradisi.

Pada zaman kerajaan feodal prasejarah bermimpi sebagai ritual kepercayaan terhadap dewa-dewi untuk memanjatkan doa dan harapan, sebagaimana besar juga mimpi berperan untuk ramalan di masa depan. Sedangkan di suku primitif penduduk asli, mimpi berperan sebagai ritual suci dan upacara adat guna memosisikan jiwa dan raga kedalam spritual yang lebih tinggi sehingga dapat berkomunikasi dengan roh nenek moyang di alam kosmis. Awal abad ke 20 dengan bergesernya waktu dan bertambahnya ilmu pengetahuan manusia, makna mimpi akhirnya diposisikan kedalam ilmu pengetahuan yang lebih teoritis dan masuk akal, teori tersebut bernama psikoanalisis yang mengkaji tentang dasar-dasar kegiatan psikis manusia¹

C.1.Latar Belakang.

Mempunyai jam tidur yang lebih banyak dari orang kebanyakan yaitu 12 jam sehari menjadi faktor utama untuk mendapatkan mimpi. Disadari bahwa pergaulan yang buruk dan jarang bermain dengan teman, ketidakpuasan eksistensi, suka menyendiri dalam kehidupan sehari-hari yang membosankan telah mempengaruhi psikis dan mental penulis, sehingga muncullah anggapan dalam diri bahwa dunia mimpi merupakan sesuatu yang lebih baik daripada dunia nyata.

Dalam bermimpi penulis memiliki pengalaman mengesankan, sesaat setelah kehilangan barang kesayangan, ketika tidur di dalam mimpi menemukan kembali barang yang hilang tersebut, ketika terbangun dan mencoba menanyakan barang yang hilang tersebut kepada teman kontrakan, tak disangka teman dapat menunjukkannya ditumpukan barang- barang yang berada di ruang tamu.

Banyak hal yang didapatkan dan tidak selalu berhubungan dengan apa yang dipikirkan ketika mendapatkan mimpi. Sebagai contoh ketika memikirkan seorang gadis, namun ternyata tidak langsung bermimpi yang berkaitan dengan perempuan, melainkan tentang mimpi buruk, namun seminggu kemudian barulah mimpi akan tentang gadis tersebut, ketika memori sadar akan gadis tersebut sudah memudar, begitu juga dengan momentum ingatan lain.

¹ Richard Craze "Tafsir mimpi" menguak simbol misterius alam bawah sadar: Kanisius.2009. p3

Begitu dekatnya penulis dengan pengalaman mimpi, kemudian mendapatkan keasyikan berusaha mencatat cerita dan gambaran mimpi dalam bentuk tulisan maupun sketsa, mengingat kembali bentuk dan figur yang berada dalam cerita mimpi.

C.2. Rumusan/Tujuan.

1. Apa dimaksud dengan catatan mimpi ?
2. Bagaimana memvisualisasikan catatan mimpi ke dalam lukisan ?

C. 3. Teori dan Metode

A. Teori

Seniman melakukan aktivitas yang bernilai ekspresi, melalui karya-karyanya berusaha untuk menghasilkan suatu yang berwujud unik, dan kaya². Setiap orang mempunyai dorongan emosi dan motivasi yang berbeda-beda, salah satunya berkarya dalam ungkapan psikologis.

Kehidupan manusia yang dialami sehari-hari yang berkaitan dengan psikologi ialah mimpi. Psikologi dan mimpi saling berkaitan dalam teori yang di cetuskan oleh Sigmund Freud bernama psikoanalisis yang meriset mimpi sebagai salah satu landasan teorinya, dalam psikoanalisis Freud menjelaskan mimpi sebagai berikut

“Menurut Freud mimpi merupakan gambaran simbolis dari kebutuhan, keinginan, dan konflik yang tidak kita sadari. Pada hakikatnya, Freud mengungkapkan mimpi sebagai pemenuhan keinginan terlarang dengan berhalusinasi dalam istilah *Whis of fulfillment*. Freud menyatakan bahwa mimpi tidak hanya mengungkapkan keinginan yang ada sekarang, tetapi juga mengungkapkan keinginan di masa kanak-kanak. Karna keinginan itu berbahaya oleh sensor (*superego*), keinginan itu diungkapkan dalam mimpi.”³

Sebagai manusia mimpi merupakan bahasa yang berada di dalam batin yaitu alam bawah sadar. Alam bawah sadar bisa digambarkan sebagai bagian dari dalam jiwa seseorang manusia. Mimpi begitu kompleks dan setiap manusia mempunyai jenis-jenis mimpi yang berbeda sehingga muncul teori dari para ahli pengkaji mimpi dan pakar psikologi.

Fenomena mimpi juga coba diungkapkan oleh ahli psikologi C.G Jung sebagai berikut:

“Menurut Carl Gustav Jung mimpi berfungsi sebagai kompensasi yang menegur kita jika ada ketidakseimbangan dalam kepribadian, dan memberikan sebuah kesempatan untuk berubah. Jung percaya bahwa mimpi

² Soedarso ,Sp, 2006 “Trilogi Seni” Yogyakarta :BP ISI Yogyakarta. p,157

³ Richard Craze. Ibid, p,38

merupakan cara berkomunikasi, yang membawa informasi dari tahap bawah sadar ke tahap sadar.”⁴

Mimpi juga berperan dan dipakai sebagai proses dalam seni rupa terutama dalam seni lukis, mimpi berkaitan dengan salah satu proses berpikir ketidaksadaran *unconscious* yang merupakan salah satu proses berpikir kaum surrealisme dimana corak, bentuk dan figur yang absurd terdeformasi di dalam mimpi saat tidur, dipakai sebagai penciptaan dalam karya seni lukis.

Seperti kutipan buku Dwi Marianto surrealisme Yogyakarta :

“Para seniman surealis juga bereksperimen dengan teknik-teknik untuk mengeksplorasi kekuatan-kekuatan psikologis yang terletak di alam bawah sadar. Dapat diduga kemudian para seniman surealis juga menggunakan metode freudian untuk berhubungan dengan masalah-masalah psikoanalisa, seperti asosiasi bebas, hipnotisme, penafsiran mimpi, simbolisme mimpi dan lain-lain. Mereka mencari sintesis transenden antara mimpi dengan realitas, alam sadar dengan alam bawah sadar, yang rasional dengan yang tidak rasional”.⁵

B. Metode

Dari sekian banyak mimpi yang telah terjadi tentu tidak semua mimpi dapat di pindahkan ke dalam catatan, alasannya kadang mimpi tersebut kabur, dan absurd. Namun ada juga mimpi tersebut membawa perasaan dan pikiran yang mendalam setelah bangun, membawa rasa (senang, sedih, takut, dan nyaman).

Mimpi seakan memberikan banyak pengalaman, sedangkan dalam realitas hanya mengalami satu *stimulus* saja yang sebagian besar pengalaman berbentuk potret visual yang bercampur dengan perasaan dan indera lain, melainkan dari mimpi yang berisi hanya potret visual saja. Kesulitan menjelaskan mimpi adalah hal yang biasa, seperti statement (*saya bisa menggambarkannya, tapi saya tidak tahu menjelaskannya dalam kata-kata*)⁶

Mencatat merupakan langkah awal untuk mengingat kembali alur cerita mimpi sehingga mendapat point identifikasi, sehingga memudahkan dalam pemilihan simbol dan visual yang akan digunakan.

“Mencatat cerita mimpi juga dipakai sebagai metode untuk menganalisa isi pesan mimpi dan mensugesti untuk mengendalikan mimpi”⁷

Dalam penciptaan karya seni lukis menjabarkan dan memvisualisasikan yang berhubungan dengan cerita di dalam mimpi. Mimpi yang dialami dituangkan ke dalam lukisan, dengan bahasa wujud kebetukan dan corak yang dianggap mewakili cerita mimpi tersebut. Dalam proses pembentukan sebuah karya, biasanya melalui proses panjang sebelum akhirnya mendapat objek visual

⁴ Richard Craze. Ibid, p.40

⁵ M. Dwi Marianto, 2001 “ Surrealisme Yogyakarta” Yogyakarta: Merapi Rumah Penerbit. p.207

⁶ Sigmund Frued .1995 “A General Introduction to Psychoanalysis”. New York : Pernabooks p, 86

⁷ Richard Craze. Ibid, p.74

yang cocok sehingga dapat mewakili ide gagasan yang ingin disampaikan pada lukisan.

Beberapa karya akan ditampilkan berpanel, bertujuan ingin menggambarkan mimpi yang terpotong-potong bagaikan *plot* cerita yang tercecer bagaikan *puzzle* misteri yang harus disusun, karena mimpi merupakan salah satu misteri kehidupan. Pemakaian tekstur nyata dan semu pada beberapa bagian *background* dan objek pendukung yang didestruksi untuk lebih menguatkan objek visual dan juga memberi keindahan artistik, terkadang juga didestruksi pada bagian objek utama/ figurnya, dan menyesuaikan komposisi, itu berguna untuk mempertegas dan memperkuat konsep penggambaran tentang mimpi, bahwa mimpi itu rapuh. Memakai garis-garis yang kuat dan spontan pada destruksi figur/bentuk.

Penggunaan warna tidak terbatas pada warna tertentu, namun tetap diikat dengan warna-warna tersier, hitam dan putih guna membingkai objek-objek tersebut untuk sebisa mungkin menggambarkan seakan-akan berada di dalam mimpi "...dalam ilmu semiotik, warna berfungsi sebagai tanda berdasarkan sifatnya..."⁸ Warna kelabu dan gelap dengan hue yang rendah membawakan sifat sayu dan absurd dengan begitu nuansa mimpi akan terlihat lebih jelas, sebagai contoh karya Rene Magritte yang berjudul *Empire of light*, karya tersebut mempunyai nuansa sifat sayu, absurd dan spiritual karna menggunakan warna hue yg dominan rendah.



Gambar.1

Rene Magritte. *Empire of light*, OilOnCanvas

<http://www.theartstory.org/artist-magritte-rene.htm>

(Diakses pada tanggal 31 Agustus 2016, pukul 20.22 WIB)

⁸ Dr. Nooryan Bahari, M.Sn., "Kritik Seni Wacana Apresiasi dan Kreasi", Yogyakarta: Pustaka Pelajar. p,100

“*Empire of Light* mengisahkan suasana siang tampak teduh dan manis tergantung keadaannya dengan penajajaran yang tampak ngeri dan melemahkan, seperti mudahnya membawakan nuansa spritual/magis/ghaib”

D. Hasil Pembahasan

Seni adalah cara untuk mengungkapkan ide dalam menuangkan ekspresi artistik berupa bahasa visual. Makna dan visualisasi yang terkandung dalam karya seni merupakan jiwa yang akan menimbulkan sensasi bagi penikmatnya. Hal yang terkandung dalam karya seni tersebut dapat menimbulkan berbagai kemungkinan dalam menafsirkan ketika mengapresiasinya. Sehingga diperlukan tinjauan untuk menjembatani komunikasi antara apresiator dan karya yang diapresiasi.

karya penulis mengandung unsur surrealisme, karena mimpi merupakan bagian metode surrealisme yaitu memahami alam bawah sadar, pada pembentukan objek-objek yang lepas dan melayang, destruksi figur, dan warna yang sayu dan gelap cukup menggambarkan surrealistik dan mimpi.



Gambar. 2

“*Landscape dream*”

Akrilik pada Kanvas, 51 x 85 cm, 2016

(Dokumentasi pribadi, Januari 2017)

Mimpi ini merupakan pengalaman yang dirasakan penulis ketika ia tertidur saat hari-hari penulis lagi dalam kesibukan yang padat karna tugas kuliah yg menumpung waktu itu, saat itu penulis lagi menginjak semester delapan. Potongan-potongan tempat seakan-akan tersesat mencari jalan keluar, seperti melompat-lompat dari ruang ke ruang “berkelana” beberapa tempat pemandangan bergantian dalam waktu yang singkat nuansa dan pengalaman tidur itulah yang

coba diungkapkan oleh penulis dalam lukisan ini yang berjudul *landskape dream*.

Penggambaran tentang bukit dengan tanaman liar dan batu, sudut kamar di loteng, tangga dengan jendela kaca merah, taman dihimpit dengan pohon cemara, padang rumput yang dipagari, rumah di malam hari, pemandangan tebing pantai dengan mercusuar, dan juga pantai dengan bebatuan kerang, itu semua pemandangan yang penulis lihat ketika tidur kala itu, yang rasanya antara takut dan kerinduan akan alam yang sunyi, dan penggambaran hanya sesosok manusia di pantai bebatuan karang merupakan suatu ungkapan akan manusia didalamnya yaitu penulis sendiri yang mencari jalan keluar.



Gambar. 3

Dream line

Akrilik pada Kanvas, 86 x 105 cm, 2016.

(Dokumentasi pribadi January 2017)

Lukisan ini mengisahkan kekayaan mimpi akan ceritanya, bahwa mimpi akan berujung kemana saja, seakan menelusuri cerita-cerita dalam kehidupan. Lukisan ini merupakan sebuah pembuktian rasa kekaguman penulis akan mimpi-mimpi yang dialaminya karna mimpi sungguh menghibur untuk melalui hari-harinya, dan salah satu penyemangat di kehidupan. Karya ini menggunakan komposisi *juxtaposition* komposisi yang bertujuan menunjukkan keluasan dimensi cakrawala. Pada *background* terlihat membentuk sebuah lekungan garis

vertikal dengan figur-figur di dalamnya dengan garis-garis terkstur kecil disela-sela object dan *background*.

Warna hitam *background* diperlukan guna mengkontraskan dan membentuk lekungan garis besar terlihat, di dalam garis besar ada figur-figur manusia dengan berbeda-beda aktivitas, semua itu menunjukkan mereka bercerita di dalam garis tersebut. Jadi karya ini ingin menunjukkan bahwa setiap manusia memiliki keunikan mimpinya sendiri-sendiri yang berkaitan memori ingatan dan kenangan yang dilaluinya karena menurut penulis bermakna maupun tidak bermaknanya mimpi itu sama saja, semua mimpi itu spesial, semua mimpi itu khusus, dan manusia yang bermimpi menjadi peran utama dalam cerita mimpinya.



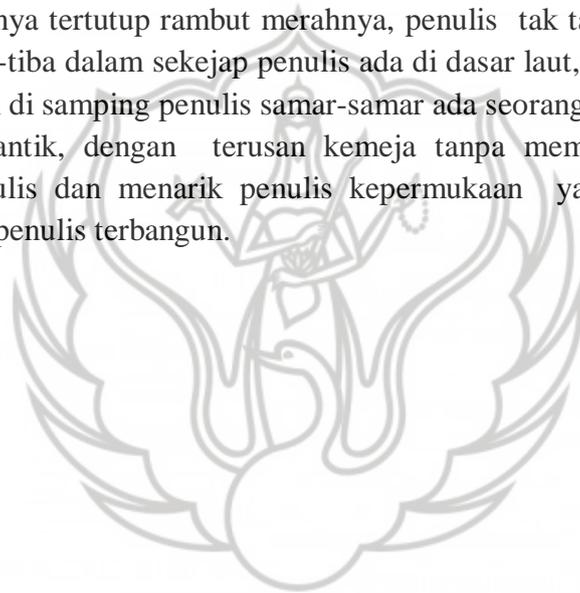
Gambar. 4

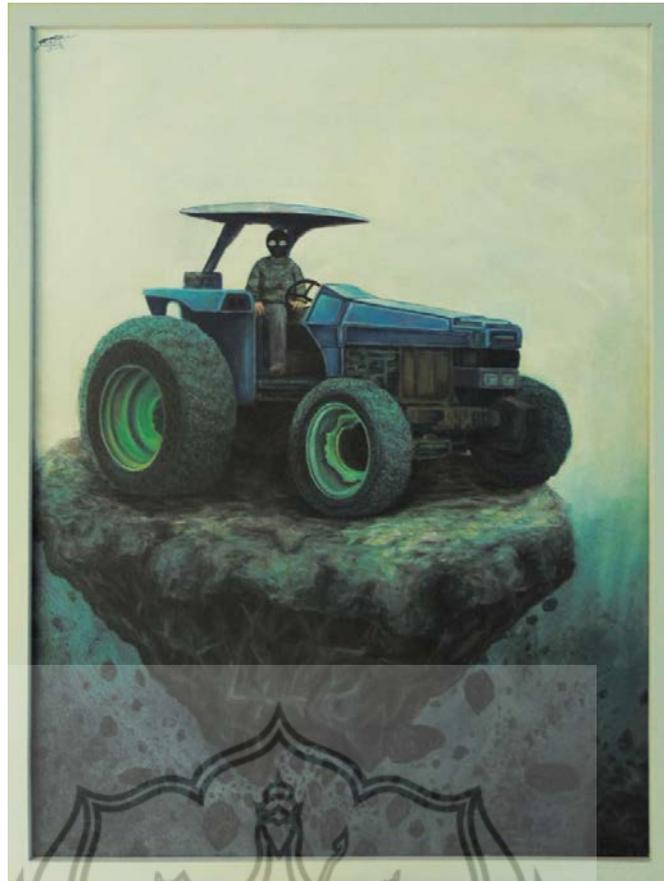
Glomy

Akrilik pada Kanvas, 84,5 x 64,5 cm, 2016
(Dokumentasi pribadi January 2017)

Mimpi ini tentang bertemu 4 gadis misterius dengan nuansa dan tempat berbeda dalam potongan-potongan. Yang pertama penulis bertemu gadis itu diladang alang-alang kira-kira pada sore hari, kala itu dia duduk di atas potongan pohon yang sudah layu dan lapuk, anehnya sebagian kakinya menyatu dengan pohon hanya bagian pahanya saja yang terlihat ia menggunakan celana pendek, memakai baju lengan panjang, wajahnya tampak samar, namun ia mempunyai rambut panjang yang sedikit ikal/ bergelombang, ia tidak berbicara apapun, sehabis itu wajahnya menghilang tersapu angin dan hilang setekita, penulis kaget dan berlari, namun setelah penulis berlari penulis tersesat di ruang kosong cakrawala tanpa ujung tanpa benda apapun di sana, dari kejauhan penulis melihat sosok figur, sosok tersebut terus mendekat, ternyata sosok tersebut seorang gadis, gadis tanpa bola mata dengan rambut di ikat, memakai celana jeans, dan swetear.

Sehabis itu penulis berlari lagi dan melihat sosok gadis kecil mempunyai potongan rambut pendek dan memakai baju daster hitam tanpa memakai alas kaki, wajahnya tertutup rambut merahnya, penulis tak tahu ini mimpi buruk apa bukan. Tiba-tiba dalam sekejap penulis ada di dasar laut, nafas penulis agak berat kala itu, dan di samping penulis samar-samar ada seorang gadis berambut panjang berwajah cantik, dengan terusan kemeja tanpa memakai celana memegang tangan penulis dan menarik penulis kepermukaan yang terang dan tepat di permukaan penulis terbangun.





Gambar. 5
Traktor Dream
Akrilik pada Kanvas, 80 x 60 Cm, 2017.
(Dokumentasi pribadi April 2017)

Mimpi ini mengisahkan mimpi yang penulis alami ketika sedang berada di ladang milik paman, waktu itu ketika sedang liburan di kampung halaman yang berada di Lampung. Saat itu penulis melihat pemandangan di ladang sambil duduk-duduk di gubuk ladang, dikarenakan habis membantu paman yang mengangkut pupuk dari rumahnya ke ladang, penulis pun lelah dan tertidur sejenak di gubuk tersebut.

Di mimpi penulis terbangun dari gubuk dan anehnya tidak ada orang sama sekali di sana suasananya lebih gelap dan sayu ada beberapa kondisi yang sama persis dengan kenyataan sampai penulis ragu ini mimpi apa kenyataan, namun ada pandangan dan perspektif yang berbeda dari yang sebenarnya seperti ladang yang lebih tandus dan berbatu. Anehnya ada sebuah traktor besar pembajak tanah berjalan dengan dikendarai orang yang besar gemuk memakai topeng hitam seperti pencuri, traktor tersebut tidak bersuara mesin keras, namun bersuara sunyi seperti mesin mobil balap formula, setelah itu penulis terbangun dari tidurnya. Warna yang dominan *monochrome* biru dan abu-abu ada juga penekanan kontras pada warna hitam guna mengkontraskan bebatuan yang terkesan gersang dan tandus yang ada di dalam mimpi.

E. Kesimpulan

Penciptaan karya seni lukis merupakan suatu ungkapan pribadi secara psikologis dengan pengolahan jiwa, karena di dalamnya terkandung pengalaman estetis, imajinasi, dan kreativitas. Dalam proses menciptakannya, pengalaman,

penghayatan, dan daya ingat adalah hal penting bagi seorang seniman. Melalui proses tersebut, seorang seniman akan mempunyai kesadaran dan kemampuan untuk menciptakan sebuah karya yang dapat menyentuh perasaan bagi yang menyaksikan karyanya.

Dalam menghadapi persoalan-persoalan hidup, terkadang seorang individu mempunyai fenomena psikis dalam hidupnya yaitu mimpi. Mimpi hadir di setiap manusia berdasarkan pengalaman pribadi yang dilalui dalam kehidupannya, setiap bermimpi mengandung pesan dan teka-teki yang berbeda ketika tertidur. Melihat potret visual dengan cerita di dalamnya yang ternyata dapat menimbulkan perasaan kagum, sehingga menumbuhkan rasa estetis yang berujung pada ketertarikan untuk menghadirkannya ke dalam karya seni lukis.

Mimpi menurut penulis adalah suatu fenomena ketika tidur yang hadir menjadi pelengkap dan pewarna dalam kehidupan, dan kehidupan nyata tidak pernah tergantikan oleh mimpi. Ketertarikan untuk menciptakan karya-karya tugas akhir ini timbul dari rasa kedekatan dengan pengalaman bermimpi. Suatu kejadian saat tidur mempunyai cerita dan rupa di dalamnya yang beranekaragam, yang ditangkap melalui catatan pribadi dan di ilustrasikan melalui karya seni lukis, suatu proses kreatif ini yang coba disajikan, berawal dari kegiatan psikis ingatan memori, sampai kepada tahap pembekuan materi dalam karya seni.

CATATAN MIMPI DALAM LUKISAN adalah sebuah representasi pengungkapan proses pengalaman pribadi penulis yang menghasilkan penggambaran akan mimpi ketika tertidur. Keterampilan yang dimiliki, ide atau gagasan tentang mimpi, dapat diwujudkan dalam bentuk karya seni lukis. Melewati pendekatan visual surrealistik yang digunakan dalam lukisan, diharapkan dapat mewakili citra mimpi sehingga dapat menggugah perasaan bagi masyarakat seni maupun masyarakat umum yang melihatnya sehingga menimbulkan kesamaan emosi.

F. Daftar Pustaka

Bahari, Nooryan, M.Sn., *Kritik Seni*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2008

Craze, Richard, *“Interpreting Dream: A History Of Dream Analysis”*,
Anes Publising Limitid, U.K ,2005

Freud, Sigmund, *Psikoanalisis*, Penarbooks, New York, 1958,
Ikon Teralitera, Yogyakarta, 2002

Mariato, M, Dwi, *“Suralisme Yogyakarta”* Merapi Rumah Penerbit,
Yogyakarta, 2001

Soedarso Sp, *Trilogi Seni, penciptaan, eksistensi, dan kegunaan seni*,
Yogyakarta: CV. Studio Delapan Enterprise & BP ISI Yogyakarta, 2000

<http://www.theartstory.org/artist-magritte-rene.htm> (diakses pada tanggal 15 November 2016 ,pukul 20.00 WIB)